

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidik yang berada di bawah naungan lembaga-lembaga pendidikan anak usia dini hendaknya turut aktif, peduli, dan membantu menumbuhkan kembangkan segala kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga pertumbuhan dan perkembangannya terasah secara optimal.

Sesuai dengan pengertian strategi adalah taktik tipuan atau rencana yang baik dalam perebutan kekuasaan atau dalam lembaga pendidikan menciptakan rancangan dari berbagai kegiatan untuk menggapai sebuah tujuan pendidikan. Pengertian lain mengatakan bahwa strategi adalah rencana yang sangat amat penting dan diperhatikan secara sekasama dalam menentukan kegiatan dengan harapan meraih suatu target-target yang diinginkan. Dengan demikian Djamarah juga mengemukakan bahwa strategi diartikan sebagai struktur umum kegiatan pendidik, anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar dan mengajar untuk terciptanya usaha yang ingin dicapai.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suatu belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlakukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Mengutip Ahmad tafsir bahwa lebih kurang 600 tahun Sebelum

Masehi (SM) orang-orang Yunani telah menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha membantu manusia menjadi manusia.¹

Pendidikan adalah upaya pengajaran, pelatihan, atau perbuatan mendidik anak dengan menggunakan dan mengarahkan seluruh potensi yang dimilikinya agar tercapai seluruh tujuan hidupnya, sehingga terciptalah generasi yang bisa bertanggung jawab terhadap sehal apa pun yang tindakannya. Ada dua hal penting dalam pengertian pendidikan di atas pertama orang yang dapat membantu mengembangkan potensi manusia kedua adalah orang yang dibantu agar menjadi manusia.

Guru adalah semua orang yang mempunyai hak serta bertanggung jawab terhadap peserta didik, baik secara pribadi dan secara bersama-sama, baik di lingkungan sekolah maupun diluar. Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah pribadi yang rela meluangkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa serta berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara pribadi ataupun bersamaan.²

Kewajiban guru adalah mentransfer ilmunya kepada peserta didik. Dalam aktivitas tersebut tentu saja tidak dapat dilakukan dengan asal-asalan, akan tetapi menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Oleh karenanya, sebagai calon pendidik perlu mempelajari teori dan prinsip-prinsip belajar yang dapat membimbing kegiatan kita dalam menentukan dan melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Walau demikian cara belajar tidak menjamin menentukan langkah demi langkah metode pembelajaran,

¹ Helmawati, *Mengenal Dan Memahami Paud*. (Bandung: PT, Remaja Rosdakarya, 2015), 29-30.

² Emosda, "Penanaman Nilai-Nilai Kejujuran Dalam Menyiapkan Karakter Bangsa", (Skripsi Universitas Jambi, 2012), 3.

akan tetapi ini bisa memberikan jalan dalam tindakan guru.³ Maka dari itu guru perlu sekali memperbanyak referensi ataupun strategi upaya bagaimana proses pembelajaran menjadi efektif dan target-target yang diharapkan tersalurkan dengan baik kepada siswa. Pendidik merupakan cermin bagi anak didiknya yang mana segala tutur kata dan prilakunya bisa dengan mudah ditiru. Sebagai pendidik diharapkan agar mampu menciptakan metode pembelajaran kooperatif yang bisa merangsang siswa untuk aktif dalam proses belajar mengajar.

Strategi mengajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar agar pembelajaran tersampaikan dengan optimal. Apalagi dalam mengajar anak usia dini di masa darurat perlu banyak pertimbangan mengingat tingkat konsentrasinya yang sangat sedikit sekali. Guru sebagai penentu bagaimana jalannya proses belajar mengajar, karena guru merupakan orang terdekat setelah orang tua dalam proses belajar mengajar dan juga orang yang memperhatikan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu perlu sekali guru memperhatikan betul dalam menyiapkan pembelajaran agar sesuai dengan tujuan yang diinginkan dan tentunya juga menyenangkan terhadap peserta didik. Untuk mewujudkan semua keinginan tersebut juga tidak lepas dari peran orang tua, yang mana orang tua merupakan guru yang mendidik raga seorang anak sedangkan guru merupakan seseorang yang mendidik jiwa anak. Jadi keduanya memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan seorang anak baik dalam proses pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi mengajar di masa darurat ini sangat berbeda dengan sebelumnya yang mana ada empat pokok utama strategi yang diusung Kemendikbud, yaitu: 1)

³ Sugeng Widodo, *Belajar Dan Pembelajaran*, (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2018), 19.

Pembelajaran secara daring, baik secara interaktif maupun non interaktif. 2) Tenaga pengajar atau guru memberikan pendidikan kepada anak-anak tentang kecakapan hidup, yakni pendidikan yang bersifat kontekstual sesuai kondisi rumah masing-masing, terutama pengertian tentang Covid-19, mengenai karakteristik, cara menghindari dan bagaimana cara agar seseorang tidak terjangkit. 3) Pembelajaran di rumah disesuaikan dengan minat dan kondisi masing-masing anak. 4) Tenaga pendidik atau guru, tugas-tugas yang diberikan kepada siswa tidak harus dinilai seperti biasanya di Sekolah, akan tetapi penilaian lebih banyak kualitatif yang sifatnya memberi motivasi kepada anak. Strategi mengajar ini merupakan serangkaian pembelajaran untuk disalurkan kepada peserta didik melalui metode-metode tertentu sehingga tercapailah pembelajaran yang efektif dan efisien.

Masa darurat Covid-19 sangat berpengaruh terhadap aktivitas kehidupan manusia mulai aktivitas olahraga, perkantoran, bahkan bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran berdampingan erat dengan yang namanya perkumpulan masa antara guru dengan siswa dalam sebuah forum. Namun keadaan sekarang merubah segalanya dengan menjaga jarak, artinya melakukan kegiatan melalui jarak jauh dengan menggunakan internet dan lain sebagainya. Karena pandemi Covid-19 interaksi secara langsung dihentikan (*social distancing*) dan diganti dengan aktivitas pembelajaran jarak jauh (daring) dengan memanfaatkan media internet. Hal ini diberlakukan untuk semua jenjang pendidikan mulai dari pendidikan tinggi, pendidikan menengah, sekolah dasar maupun untuk pendidikan anak usia dini. Lembaga-lembaga PAUD yang dikenal dengan permainan dalam setiap kegiatan dalam menyampaikan suatu pembelajaran saat ini juga mengalami

perombakan atas adanya Covid-19 diganti dengan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik (daring).⁴ Proses belajar mengajar di masa Covid-19 ini justru banyak kendala yang harus dilalui, mulai dari keterbatasan pengetahuan orang tua terhadap internet, jaringan yang tidak mendukung, dan juga sulitnya beradaptasi dengan keadaan yang sekarang ini.

Sejalan dengan SE Mendikbud yang mengalami beberapa perubahan sesuai dengan situasi pandemi Covid-19 dan sampai sekarang ini masih tetap diberlakukan belajar, bekerja, dan beribadah dirumah. Direktur Jendral Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Menengah (PAUD Dikdasmen) mengungkapkan sebagai tenaga pendidik perlu mendesain pembelajaran sesuai dengan kondisi gawat darurat pada saat ini. Permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah tidak semua daerah memiliki jangkauan akses internet, listrik, bahkan saluran televisi yang memadai.

Ketidaksiapan akan situasi yang terjadi tentu saja akan menimbulkan dampak dan reaksi psikologis, baik pada orang tua, guru, bahkan anak sebagai pembelajar. Namun demikian, keadaan yang menimpa membicarakan hal-hal yang berkenaan dengan perkembangan anaknya. Hal ini dapat dikatakan pula bahwa keadaan pada masa ini mengembalikan hakikat pendidikan yang sebenarnya yaitu dalam keluarga.⁵

Berdasarkan pernyataan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Mengajar Guru PAUD pada Anak Usia Dini di

⁴ La Hewi, “Strategi Pendidikan Anak Usia Dini Era Covid-19 Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berfikir Logis.” *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5 (2020), 159.

⁵ Ketut Sudarsana, *Covid-19: Perspektif Pendidikan*, (Yayasan Kita Menulis, 2020), 14.

Masa Pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan.”

B. Fokus Penelitian

Dari penjabaran dalam konteks penelitian diatas maka peneliti menyusun fokus penelitian, yaitu:

1. Strategi mengajar apa yang digunakan guru PAUD pada Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah?
2. Apa saja kendala yang dihadapi oleh guru dalam mengajar anak usia dini dengan strategi yang dipakai pada masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah?
3. Bagaimana cara yang digunakan guru dalam mengatasi kendala mengajarnya dengan menggunakan strategi mengajar yang dipakai pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas maka dapat ditentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui strategi mengajar apa yang digunakan guru PAUD pada Anak Usia Dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.
2. Untuk mengetahui apa saja kendala yang dihadapi guru dalam mengajar anak usia dini dengan strategi yang dipakai pada masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.
3. Untuk mengetahui bagaimana cara yang digunakan guru dalam mengatasi kendala mengajarnya dengan menggunakan strategi mengajar yang

dipakai pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memiliki besar harapan agar penelitian ini berguna dan bisa memberikan pemahaman/ilmu baru utamanya bagi pendidik PAUD, terdapat beberapa kegunaan penelitian Strategi Mengajar Guru PAUD pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan, yaitu :

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi sumber kekayaan ilmu bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya, sehingga dapat memperluas pengetahuan dengan pandangan yang lebih luas secara teori maupun praktik khususnya yang berkenaan dengan strategi mengajar guru PAUD pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak Usia Dini

- 1) Anak belajar secara maksimal meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.
- 2) Anak tetap semangat dalam mengikuti proses bermain sambil belajar di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.
- 3) Anak dengan cepat paham dalam memahami pembelajaran dengan melalui strategi mengajar guru di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

b. Bagi Lembaga RA Nuruz Sufyan Liridlallah

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait strategi mengajar selama Covid-19.
- 2) Setelah penelitian ini selesai lembaga bisa membenahi yang kurang dan mempertahankan yang menjadi tambahan nilai positif.

c. Bagi Guru

- 1) Diharapkan dapat bermanfaat bagi guru agar mengetahui bagaimana strategi mengajar guru PAUD di masa pandemi Covid-19.
- 2) Menjadi sumber ilmu baru yang bisa diterapkan di RA Nuruz Sufyan Liridlallah.

d. Bagi Peneliti

- 1) Untuk mengetahui strategi mengajar guru paud pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19 di RA Nuruz Sufyan Liridlallah Bungbaruh Kadur Pamekasan
- 2) Penelitian ini akan memberikan ilmu baru tentang bagaimana strategi mengajar guru PAUD pada peserta didik di masa darurat
- 3) Analisis ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional
- 4) Penelitian ini akan memberikan ilmu baru tentang bagaimana strategi mengajar guru PAUD pada anak usia dini di masa pandemi Covid-19.

5) Penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk memperluas pengetahuan peneliti dalam mempersiapkan diri sebagai calon tenaga pendidik yang profesional

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

f. Bagi Lembaga

1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan terkait strategi mengajar selama Covid-19.

2) Setelah penelitian ini selesai lembaga bisa membenahi yang kurang dan mempertahankan yang menjadi tambahan nilai positif.

g. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai tambahan literatur dan sebagai wawasan perpustakaan Institut Agama Islam Negeri Madura.

E. Definisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang akan di definisikan oleh peneliti agar nantinya para pembaca dapat memahami istilah-istilah yang akan digunakan dalam penelitian ini, dan pembaca memiliki persepsi serta pemahaman yang sejalan dengan penulis.

1. Strategi Mengajar

Strategi mengajar adalah upaya untuk menyampaikan suatu pembelajaran dengan melalui berbagai metode, sehingga ilmu yang diberikan kepada peserta didik tersalurkan dengan baik. Dengan demikian

strategi mengajar juga bisa maknai sebagai cara seorang pendidik untuk mentransfer ilmu kepada anak didik agar belajarnya dapat tersaring dengan baik oleh anak didik. Untuk mencapai hal tersebut tidak lepas dari penguasaan teknik mengajar atau metode mengajar, dengan begitu tujuan tersebut akan tercapai sesuai dengan harapan.

2. Guru PAUD

Guru adalah seseorang yang sangat berjasa dalam keseharian anak usia dini dan merupakan orang terdekat setelah orang tua, yang memberikan bimbingan serta ilmu sebagai bekal dalam kehidupan sehari-hari baik dalam bentuk pendidikan formal atau non-formal. Guru juga mempunyai tugas yang cukup besar dimana ia diharapkan mampu menunjang kesuksesan peserta didiknya, sehingga nantinya menjadi anak yang berkualitas dan bisa membanggakan orang banyak.

3. Anak Usia Dini

Dalam mendefinisikan anak usia dini terdapat beberapa pandangan, pada batasan umur anak usia dini. Anak usia dini adalah anak dimana pada rentang umur dari sejak lahir sampai 6 tahun, dan ada juga yang mengatakan dari usia 0-8 tahun. Namun pada umumnya banyak yang mengatakan yang termasuk anak usia dini adalah dari 0-6 tahun. Pada masa itu anak diberikan stimulasi pendidikan untuk mendukung proses pertumbuhan dan perkembangannya baik secara fisik atau psikis, sehingga pada usia 7 tahun anak telah dikatakan siap melaksanakan studi pendidikan dasar.

4. Pandemi Covid-19

Pandemi Covid-19 adalah masa dimana segala hal tidak bisa dilakukan layaknya sebelumnya, sehingga banyak yang terkena dampak dari pandemi ini yang akibatnya banyak sekali kekhawatiran-kekhawatiran dalam kehidupan sehari-hari. Baik kekhawatiran dalam lembaga pendidikan, perekonomian, bahkan keselamatan. Dengan demikian pada masa pandemi ini banyak dari kalangan masyarakat yang beranggapan bahwa masa dimana serba keterbatasan dalam menjalani kehidupan.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghasilkan pemahaman dan ilmu yang lebih luas lagi pada penelitian ini, penulis perlu memaparkan terlebih dahulu mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya, yaitu:

1. Khoirunnisa. Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Cittosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun Pelajaran 2019/2020.

Skripsi yang disusun oleh Khoirunnisa. Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III B MI Al-Ittihad Cittosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar. Adapun metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Dari hasil penelitian tersebut *pertama*: pembelajaran *online* dilaksanakan secara

daring dengan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas di grup *WhatsApp*, *kedua*: strategi pembelajaran sebagai perencanaan pembelajaran *online* menggunakan pendekatan dan model belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran, *ketiga*: hasil belajar siswa, tidak semua siswa dapat menjalani pembelajaran *online*. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu, kalau penelitian terdahulu lebih menekankan pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar sedangkan penelitian yang sekarang lebih menekankan strategi mengajar luring di masa pandemi sebagai strategi pembelajaran.

2. Mila Arunia Tambunan. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'arif Stabat Tahun Pelajaran 2018/2019.⁶

Skripsi yang disusun oleh Mila Arunia Tambunan. Strategi Guru Dalam Mengembangkan Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Ma'arif Stabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan guru dalam meningkatkan kognitif anak. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan pendekatan deskriptif. Dari hasil penelitiannya strategi yang digunakan guru lebih kepada strategi Ekspositori karna dapat dilihat dari pengertian dan penjelasan strategi dari guru, strategi yang demikian digunakan untuk dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak secara optimal dan baik. Persamaan penelitian ini adalah sama-sama

⁶ Mila Arunia Tambunan, Strategi Guru Dalam Mengembangkan Dalam Kemampuan Kognitif Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Ma'arif Stabat, *Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Inslam Negeri Sumatera Utara Medan*, 2019.

mendeskripsikan strategi yang digunakan oleh guru dalam belajar mengajar. Adapun perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang sekarang yaitu kalau penelitian terdahulu fokus pada strategi untuk meningkatkan kognitif saja, sedangkan penelitian yang sekarang tidak hanya terpaku pada satu aspek perkembangan saja.